

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi suatu bangsa, karena dari pendidikan menggambarkan betapa pentingnya peradaban suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu mengetahui tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan sub sistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi dan ditinjau dari ajaran agama.

¹Undang-undang Pendidikan Nasional R I. No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²

Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan.

Lebih lanjut, pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan secara khusus di maksud untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut.

Karena itu materi-materi ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagai sabda Nabi Muhammad Saw. yang terdapat pada kitab Shahih Bukhari pada bab pembahasan tentang فضائل القرآن, yang berbunyi sebagai berikut:

²Abu Achamadi, *Islam Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996) h..20.

حدثنا حجاج بن منهال: حدثنا ثعبان قال: أخبرني علقمة ابن مرثد: سمعت سعد بن عبيدة,
 عن أبي عبد الرحمن المسلمي, عن عثمان رضي الله عنه قال: عن النبي صلى الله عليه
 وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³

Dari penjelasan hadis di atas sudah jelas bahwa pembelajaran Alquran/mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, karena Alquran merupakan pedoman umat Islam yang utama.

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mempraktekkan di tengah-tengah masyarakat. Islam sendiri adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang di dapat dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca, karena membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.⁴

Alquran sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam, sepantasnya bagi umat Islam untuk mempelajari Alquran juga memiliki nilai yang tinggi dihadapan Allah Swt.⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam sebuah kitab hadis *Shahih Muslim* yang menjelaskan tentang keutamaan membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan isinya:

³Imam Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), Kitab Fadhailul Quran, Bab sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya, h. 131.

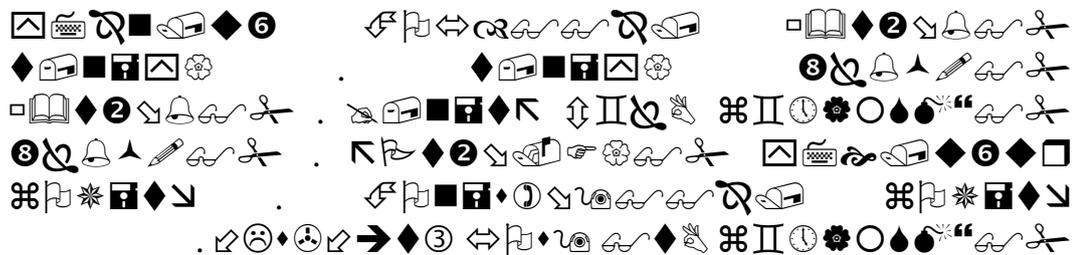
⁴Muhammad Syaltut, *Alquran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 73.

⁵ Khairudin Abhaka, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Banjarmasin: CV Tunas bersama, 2003) h. 8.

حدثني ابوامامة الباهلي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم: يقول "اقرأوا القرآن فانه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. اقرأوا الزهراوين: البقر وسورة آل عمران فإنهما يأتيان يوم القيامة كأنهما غمامتان, أو كأنهما غيايتان. أو كأنهما فرقان من طير صواف. تحاجان عن أصحابهما, اقرأوا سورة البقرة, فإن أخذها بركة, وتركها حسرة. ولا يستطيعها البطلة" ز قال معاوية: بلغني ان البطلة السحرة (رواه مسلم)⁶

Sudah jelas, dari penjelasan hadis di atas, bahwa mempelajari isi Alquran dan mempelajari kandungan Alquran tentu saja sangat bermanfaat untuk mengharapkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya.

Untuk mempelajari dan mempelajari isi kandungan Alquran tentu saja dimulai dengan membaca, Alquran sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan Alquran. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:



Oleh sebab itulah umat Islam wajib mempelajari hukum bacaan Alquran secara benar sesuai tajwidnya.⁷ Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada satuan, jenjang dan jenis

⁶Al-Imam Abi al Husein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nasaibury, *Kitab Sahih Muslim Jilid I*, (Beirut: Darul Fikri, tth), h. 256

⁷Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24.

pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya motivasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermula pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari seorang guru.

Sebagai umat Islam tentu tidak hanya dituntut untuk membaca Alquran secara baik dan benar, akan tetapi juga dituntut untuk mengajarkannya. Namun kebanyakan orang tua tampaknya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah dalam segala bidang termasuk dalam pelajaran baca tulis Alquran.

Hal ini sesuai dengan Perda Propinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan, yaitu pada Bab 1 pasal 1 pada point 4 yang berbunyi "Pendidikan Alquran adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran" dan pada point 9 bahwa "Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan menengah dan pada Bab II Tentang Maksud dan Tujuannya yaitu tertuang dalam pasal 2 yaitu "Pendidikan Alquran di maksudkan sebagai upaya strategis pemerintah daerah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Islam yang beriman, cerdas dan berakhlak mulia" serta tujuan yang terdapat pada pasal 3 yaitu "Pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis, bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan aktivitas yang berlangsung di lingkungan SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin tersebut. Pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin ini diberikan kesempatan membaca Alquran setiap hari Selasa sampai Sabtu selain dari mata pelajaran Alquran Hadis, adapun waktu yang diberikan selama 45 menit sebelum pelajaran dimulai, dan didampingi oleh 2 orang guru dalam setiap kelas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa kegiatan baca tulis Alquran ini sudah aktif terlaksanakan sebelum Perda Propinsi Kalimantan ini di keluarkan atau ditetapkan.

Akan tetapi dari hasil observasi sementara kemampuan siswa dalam hal pengucapan Makrijul Huruf, pengucapan harakat, kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid dan penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga harus dibenahi dan diperbaiki lagi. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal, seperti faktor pendidikan keluarga. Upaya guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pada saat proses pembelajaran belajar berlangsung, serta keterbatasan waktu sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul tersebut.

1. Upaya

Upaya artinya “usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Jadi upaya guru artinya usaha yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan taraf penguasaan kemampuan baca tulis Alquran.

2. Meningkatkan

Meningkatkan artinya menaikkan (derajat, taraf, dan seterusnya), mempertinggi, memperhebat (produksi, dan seterusnya).⁹ Meningkatkan yang dimaksud disini adalah menaikkan taraf kemampuan membaca Alquran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.

3. Kemampuan

Kemampuan artinya “kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.¹⁰ Kemampuan yang dimaksud disini adalah kebolehan, kesanggupan, atau kebiasaan siswa untuk melakukan sesuatu, yang berkenaan dengan membaca Alquran sesuai dengan pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kaidah ilmu tajwid.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-10, h. 1109.

⁹ *Ibid.* h. 1060

¹⁰ *Ibid.*, h. 623

4. Baca Tulis

Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹¹ Dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang merupakan bagian dari Alquran. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah siswa dapat membaca Alquran dengan melisankannya sesuai dengan pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kaidah tajwid, dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang merupakan bagian dari Alquran dengan baik dan benar.

5. Guru mengaji adalah seseorang yang diberikan wewenang oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 untuk membimbing/mengajarkan Alquran pada siswa agar siswa menjadi lancar, mampu membaca Alquran dan melisankan sesuai dengan makhrijul huruf, pengucapan harakt, dan kaidah ilmu tajwid.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas suatu usaha yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan taraf penguasaan kemampuan membaca Alquran dengan melisankannya sesuai dengan pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat, dan kaidah ilmu tajwid, dan penulisan huruf-huruf Hijaiyah sebagian angka hijaiyah, dan kemampuan menyambung huruf dalam surah dengan baik dan benar oleh siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.

¹¹*Ibid*, h. 72

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat pentingnya upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin sesuai dengan pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat, dan kaidah ilmu tajwid dan kemampuan siswa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar..
2. Kurangnya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin sehingga dapat diambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan masalah yang ada.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru mengaji pada SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan pengucapan harakat dan kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat memberikan dan pengertian dan kesadaran bagi siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin untuk lebih giat lagi membaca Alquran dengan baik dan benar, sesuai dengan pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kaidah ilmu tajwid, serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang berhubungan dengan Alquran.
3. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang upaya guru mengaji meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari isi desain proposal skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep tinjauan teoritis berisikan tentang pengertian dan fungsi Alquran, keutamaan belajar membaca Alquran, kemampuan membaca Alquran, kemampuan menulis Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Bab III metode penelitian ini berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan.